


# Pelatihan *Leadership* Berbasis *Outdoor Activity* Pemuda GMIT Filadelfia Desa Oematnunu Kecamatan Kupang Barat

<sup>1)</sup>David Loba, <sup>2)</sup>James Klemen Lika, <sup>3)</sup>Martinus Metboki

<sup>1)2)</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rereasi, Universitas Kristen Artha Wacana, NTT, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Pendidikan Theologi, Universitas Kristen Artha Wacana, NTT, Indonesia

Email Corresponding: davidloba@1001gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pelatihan, Leadership Outdoor Activity	Permasalahan pada program pengembangan Pemuda di GMIT Filadelfia Oematnunu Desa Oematnunu, Kecamatan Kupang Barat yakni terkait dengan latihan dasar kepemimpinan yang diselenggarakan baik secara internal di lingkungan gereja maupun secara eksternal yang diikuti oleh pemuda sebagai calon pemimpin lebih berorientasi ada materi konvensional atau ceramah. Namun sesungguhnya latihan dasar kepemimpinan (LDK) dapat di lakukan dalam bentuk outdoor activity. Mencermati uraian masalah di atas dan analisis situasi terkait bentuk program latihan dasar kepemimpinan secara umum dan khususnya lokasi mitra Pemuda GMIT Filadelfia Oematnunu yang secara pragmatis dan kontekstual belum diterapkannya Pelatihan Leadersip berbasis Outdoor Aktvity untuk pemuda sebagai calon pemimpin bidang kategorial dan fungsional dimasa yang akan datang. Luaran yang diharapkan dari program ini adalah pengenalan dan pelaksanaan pelatihan Leadership dalam bentuk outdoor game aktivitas sehingga pemuda GMIT secara praktis mempersiapkan dan membekali diri sebagai calon pemimpin melalui aktivitas nyata dalam bentuk permainan di lingkungan gereja.
<b>Keywords:</b> Training, leadership Outdoor Activities	<b>ABSTRACT</b> The problem with the Youth development program at GMIT Filadelfia Oematnunu, Oematnunu Village, West Kupang District is related to basic leadership training which is held both internally in the church environment and externally which is followed by young people as potential leaders who are more oriented towards conventional material or lectures. However, basic leadership training (LDK) can actually be carried out in the form of outdoor activity. Pay attention to the description of the problem above and the situation analysis regarding the basic leadership training program in general and in particular the location of GMIT Youth partner Filadelfia Oematnunu, where pragmatically and contextually, leadership training has not yet been implemented. Outdoor Activities for youth as potential leaders in categorial and functional fields in the future. The expected outcome of this program is the introduction and implementation of Leadership training in the form of outdoor game activities so that GMIT youth practically prepare and equip themselves as potential leaders through real activities in the form of games in the church environment.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Leadership merupakan topik yang selalu menarik untuk dibahas. Meskipun leadership tidak sama dengan manajemen, leadership bagian penting dari manajemen. Leadership adalah kemampuan seseorang untuk mendorong orang lain untuk mencapai tujuan. Manajemen sendiri tidak hanya mencakup leadership, tetapi juga perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi (Fuadah, 2022). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa leadership adalah komponen penting dalam menjalankan operasi organisasi. Leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk berperilaku dengan cara yang diharapkan (Benty et al., 2020). Meskipun pemimpin organisasi biasanya memiliki sifat leadership, orang lain pun dapat memiliki sifat dan gaya leadership yang kuat. Pemuda Jemaat GMIT Oematnunu merupakan sekumpulan anak-anak aktif di dalam gereja maupun di luar dengan menikmati berbagai aktifitas bermain berbagai model

6033

permainan anak. Para anak-anak yang bergabung mereka melakukan aktifitas bermain di lingkungan gereja. Salah satu Program pengembangan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia di Indonesia diwujudkan melalui sektor pendidikan formal, nonformal dan informal. Wujud dan aktivitas program pendidikan non formal dapat dilaksanakan melalui kegiatan fungsional di gereja. Kepemimpinan analitis yang efektif memastikan tersedianya data dan analisis yang tepat, dan bahwa analisis memiliki keterampilan dan sumber daya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang paling penting bagi masyarakat (Fox-Tatum, 2022), sehingga analisis dapat secara efektif menginformasikan kebijakan dan pengambilan keputusan (Pearce, 2023).

Upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui sektor keagamaan khususnya di kategorial PAR dengan cara penyusunan program pelatihan, pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai aktivitas fisik lainnya yang dilakukan diluar kelas. Aktivitas fisik yang dapat dilakukan di luar ruangan di kegiatan keputaan tidak saja untuk meningkatkan kualitas aspek kognitif, afektif dan psikomotor pemuda atau remaja namun dapat pula mengembangkan aspek latihan *leadership* sebagai generasi penerus GMT menghadapi tantang kerja saat ini.

Menurut Putri (2022) bahwa pemimpin itu dibentuk dan bukan dilahirkan, hal ini didukung beberapa teori tentang konsep dari kepemimpinan bahwa pemimpin dilahirkan, pemimpin dapat dibentuk dan pemimpin dilahirkan serta diasah bakatnya Organisasi kategorial sebagai wadah tempat berinteraksinya sekelompok orang membutuhkan pengelolaan iklim organisasi yang efektif bilamana terdapat program orientasi latihan *leadership* (kepemimpinan) sebagai proses yang terstruktur dan sistematis harus dalam mempersiapkan kepemimpinan secara dini. Oleh karena itu hal lain diungkapkan oleh Kepemimpinan sensisif berarti seorang pemimpin tersebut harus memiliki sifat responsif, bukan reaktif, serta harus inovatif (Sa'bani, 2020). Hal ini dapat dijelaskan dengan oleh (Sidabutar, 2015), berpendapat bahwa kepemimpinan yang responsive cepat mengambil tindakan (Sahabatganjar.com, 2023).

Menurut Robinson & Robinson dalam Sutarto HP dengan “penyelenggaraan latihan memiliki prinsip bahwa semakin banyak pelatihan yang dilaksanakan semakin baik kinerja peserta”. Konsep ini memberi makna bahwa upaya menyiapkan kinerja anggota kelompok dapat dilakukan melalui program latihan yang rutin.

Pelatihan juga mempunyai andil besar dalam menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi. Menurut Simamora dalam Norbaiti 2013 manfaat nyata yang diperoleh dari program pelatihan adalah “Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas”. Artinya pelatihan memungkinkan pemenuhan tuntutan-tuntutan kerja dengan cepat, dan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota organisasi yang berdampak pada meningkatkan kuantitas dan kualitas output. Program pengembangan kualitas dan kuantitas sumber daya.. Upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui sektor pendidikan khususnya di tingkat perguruan tinggi dengan cara penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di level universitas, fakultas, jurusan maupun program studi serta berbagai aktivitas fisik lainnya yang dilakukan diluar kelas. Aktivitas fisik yang dapat dilakukan di luar jam formal di perguruan tinggi tidak saja untuk meningkatkan kualitas aspek kognitif, afektif dan psikomotor pemuda namun dapat pula mengembangkan aspek latihan *leadership* (kepemimpinan) sebagai generasi penerus bangsa dalam menghadapi tantang kerja saat ini.

Organisasi sebagai wadah tempat berinteraksinya sekelompok orang membutuhkan pengelolaan iklim organisasi yang efektif bilamana terdapat program orientasi latihan *leadership* (kepemimpinan) sebagai proses yang terstruktur dan sistematis harus dijadikan sebagai upaya regenerasi kepemimpinan secara dini. Menurut Robinson & Robinson dalam Sutarto HP dengan “Penyelenggaraan latihan memiliki prinsip bahwa semakin banyak pelatihan yang dilaksanakan semakin baik kinerja peserta”. Konsep ini memberi makna bahwa upaya menyiapkan kinerja anggota kelompok dapat dilakukan melalui program latihan yang rutin.

Pelatihan juga mempunyai andil besar dalam menentukan efektivitas dan efisiensi organisasi. Menurut Simamora dalam Norbaiti manfaat nyata yang diperoleh dari program pelatihan adalah “Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktivitas”. Artinya pelatihan memungkinkan pemenuhan tuntutan-tuntutan kerja dengan cepat, dan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan anggota organisasi yang berdampak pada meningkatkan kuantitas dan kualitas output. Hasil penelitian Günseli Yıldırım and Gozin Özyılmaz Akamca menunjukkan “aktifitas di luar ruangan berkontribusi terhadap peningkatan manajemen waktu dan hubungan sosial, motivasi untuk sukses, kepemimpinan dan pengembangan pengendalian emosi.”

Konsep tentang *outdoor activities* di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan diluar kelas berdampak kepada motivasi untuk sukses, kepemimpinan dan pengembangan emosional peserta atau anggota yang terlibat dalam aktivitas tersebut. *Outdoor activities* merupakan aktivitas di luar ruangan yang bertujuan

untuk menggali potensi pemuda melalui aktivitas fisik dalam bentuk bermain. Aktivitas yang dilakukan pemuda merupakan suatu bentuk kegiatan atau tingkah laku yang selalu didasari dengan adanya kemauan untuk berubah terutama perubahan belajar yang dikembangkan dapat mempengaruhi perilaku *leadership* kemampuan interpersonal dan kemampuan sosial.

## II. MASALAH

Mencermati hasil analisis situasi dan keberadaan mitra serta diskusi bersama kedua mitra maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi mitra, adalah, yaitu: 1. Mitra anya menyelenggarakan program Latihan Dasar Kepemimpinan dalam bentuk ceramah 2. Mitra belum menerapkan bentuk pelatihan kepemimpinan berbasis *outdoor activity* untuk pemuda.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

## III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksanakan di Jemaat Pemuda GMIT Filadelfia Oematnunu Kupang Barat NTT. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dengan menggunakan instrument model *Leadership* berbasis *Outdoor Activity*. Pelaksanaan permainan ini untuk melatih kemampuan gerak para muda–mudi akan didampingi oleh pemateri dan dipraktekkan langsung oleh peserta pelatihan (Pemuda GMIT Filadelfia Oematnunu Kupang Barat) dengan metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi: (1) tahapan persiapan; pemateri dan Pemuda GMIT Filadelfia Oematnunu akan menyiapkan alat dan bahan berupa; yaitu: (1). (4 batang (2). pipa PVC 1/O, 3). 4 batang PVC 3/4, 4. 4 isi gergaji besi, 5) 8 soket 3/4, 25 m selang benang 1/2, 6). 25 meter selang mekar 5/8, (7). 1 buah isolasi listrik, (8). 1 buah *seal tape*, (9). 10 buah kuns mangkok bola, (10). 2 buah *stop watt*, spanduk, kelereng, lap ban, *handi cam sony*, spanduk) untuk kemudian semua barang diserahkan pada gereja sebagai lokasi mitra PKM. (2) tahapan sosialisasi; tim PKM akan memberikan edukasi tentang pelaksanaan model permainan, langkah-langkah dalam permainan dan tahapan evaluasi/penilaian, (3) tahapan pelaksanaan; para pemuda akan mempraktekkan materi yang diberikan dalam bentuk permainan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pembuatan model permainan model *Leadership* berbasis *Outdoor Activity* untuk kemampuan gerak Pemuda GMIT Filadelfia Oematnunu dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

### 1. Tahapan persiapan

Pada tahapan ini, tim PKM akan menyiapkan alat dan bahan berupa; 1). 4 batang pipa PVC 1/O, 2). 4 batang PVC 3/4, 3). 4 isi gergaji besi, 4) 8 soket 3/4, 25 m selang benang 1/2, 5). 25 meter selang mekar 5/8, (6). 1 buah isolasi listrik, (7). 1 buah *seal tape*, (8). 10 buah kuns mangkok bola, (9). 2 buah *stop watt*, spanduk, kelereng, lap ban, *handi cam sony* dan keranjang yang akan digunakan bagi Pemuda GMIT Filadelfia Oematnunu untuk kemampuan gerak.



Gambar 2. Kegiatan Persiapan PKM

## 2. Tahapan sosialisasi

Tahapan ini akan diberikan edukasi tentang materi pelatihan leadership berbasis *outdoor activity* untuk pemuda. Cara memegang pipa yang berisi kelereng serta teknik membawanya sampai keujung titik finis dengan penuh kehati-hatian agar tidak terjatuh teknik melatih kosentrasi kekompakan dalam tim.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi PKM

Table 1. Demografi Sampel PKM

No	Nama	Inisial	L/P
1	Agnes Sama Wutun	AS	P
2	Domingus Metkono	DM	L
3	Yosi Obeng	YO	P
4	Velen U. Kariam	VU	L
5	Felin Gracia Udju banju	FG	P
6	Maria D.Dimu	MD	P
7	Cornelia A.Lodo	CA	P
8	Wulandri C. Loba	WCL	P
9	Yumara Titi	YT	P
10	Juwendu R.Laitoto	JRL	L
11	Zeifani R.Bastian	ZRB	P
12	Chaca Landi	CL	P
13	Rafin A.Kollo	RAK	L
14	Hesliani J. Juraga Haudi	HH	P
15	Zefaini Hoitbala	ZH	P
15	Dimas Radja	DR	L
16	Klarista Manu	KM	P
17	Voni Boy	VB	P
18	Jordan Julio	JJ	L

No	Nama	Inisial	L/P
19	Enjel Bili	EB	P
20	Charles Bunga	CB	L

### 3. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini, GMIT Faladelfia Oematnunu Desa Oematnunu akan dilatih kemampuan geraknya melalui permainan berbagai model bagian dalam dan punggung kaki. Anak-anak TK GMIT Narwastu berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dari jumlah sampel tersebut dan sesuai dengan instrument pelaksanaan model ini, maka dibagikan dalam 2 kelompok. Setiap kelompok menentukan ketuanya untuk dapat melakukan permainan. Dalam Model permainan ini ada lima model yang di peragakan untuk para pemuda yang di latih terlebih dahulu oleh pelatih dalam menentukan materi yang akan dipraktekkan oleh kelompok tim masing-masing.



Gambar 4. Penentuan materi melalui model permainan dalam satu kelompok oleh masing-masing anggota

Setelah materi diketahui melalui permainan dari masing-masing model permainan, maka ketua kelompok menyampaikan ke anggota untuk mempraktekkannya. Setiap anggota kelompok harus mampu melaksanakan teknik membawa kelereng, bola plastik dan selang yang ada di kepala dan pingga yang diperoleh dari masing-masing tim dengan melewati rintangan kuns yang telah dipasangkan untuk memasukan bola ke keranjang yang telah di siapkan dipinggir lapangan disertai pengambilan waktu.



Gambar 5. Penjelasan awal serta Mempraktekkan Teknik dalam permainan yang telah dilakukan oleh masing-masing tim dalam kelompok

Hasil PKM menunjukkan bahwa: (1) model pelatihan leadership berbasis outdoor activity dapat diterapkan untuk untuk pemuda, (2) Uji kelayakan model pelatihan leadership berbasis outdoor activity dinyatakan layak (3) uji efektifitas model pelatihan leadership berbasis outdoor activity menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil pelatihan bagi pemuda di GMIT Veladelfia Oematnunu. Hasil uji N-gain Skor kelompok eksperimen diperoleh nilai Mean= 79.1734 atau sama dengan 79% termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan, Hasil uji N-gain Skor kelompok kontrol diperoleh nilai Mean= 41.0952 atau sama dengan 41 % termasuk dalam kategori kurang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa model pelatihan

leadership berbasis outdoor activity untuk pemuda GMTI Oematnunu efektif terhadap hasil pelatihan *Leadership* berbasis *Outdoor Activity*.

## V. KESIMPULAN

Kelompok mitra khusus pemuda serta jemaat yang terlibat sebagai peserta pelatihan telah mendapat pelatihan tentang Pelatihan Leadership Berbasis *Outdoor Activity* untuk Pemuda di GMTI Faladelfia Oematnunu telah mengikuti dengan baik arti Leadership Berbasis *Outdoor Activity* bagi mereka dan orang lain dilingkungan gereja dan diluar gereja. “Konsep tentang outdoor activity diatas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan diluar kelas berdampak kepada motivasi untuk sukses, kepemimpinan dan pengembangan emosional peserta atau anggota yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Outdoor activity ini, merupakan aktivitas di luar ruangan yang bertujuan untuk menggali potensi pada setiap pemuda melalui aktivitas fisik dalam bentuk berolahraga. permasalahan pada program pengembangan Pemuda di Gereja GMTI Filadelfia Oematnunu itu yakni terkait dengan latihan dasar kepemimpinan yang diselenggarakan baik secara internal di lingkungan Gereja maupun secara eksternal yang diikuti oleh pemuda sebagai calon pemimpin yang lebih berorientasi pada materi konvensional atau ceramah.

Aktivitas yang dilakukan pemuda merupakan suatu bentuk kegiatan atau tingkah laku yang selalu didasari dengan adanya kemauan untuk berubah terutama perubahan belajar yang dikembangkan dapat mempengaruhi perilaku leadership kemampuan interpersonal dan kemampuan sosial serta peran model permainan dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, memberikan motivasi yang merangsang pemuda untuk belajar lebih optimal dan mempunyai tujuan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa model pelatihan leadership berbasis outdoor activity untuk pemuda GMTI Oematnunu efektif terhadap hasil pelatihan *Leadership* berbasis *Outdoor Activity*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Robinson & Robinson dalam Sutarto HP, Jurnal Strategi Penggeseran Paradigma Pelatihan dari Orientasi Aktivitas di Kelas ke Hasil di Tempat Kerja . h. 185. Jurnal FT Universitas Negeri Yogyakarta: 2015. Diakses 7 April 2018.
- Supendi Pepen dan Nurhidayat. *Fun game 50 Permainan menyenangkan di Indoor & Outdoor*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008
- Sa'bani (2020) Pemimpin Harus Responsif, Bukan Reaktif, Kaltimprov.go.id. Available at: <https://www.kaltimprov.go.id/berita/pemimpin-harus-responsif-bukan-reaktif> (Accessed: 25 August 2023).
- Vera dalam Ni Kadek Sulistya Handayani, Anak Agung Gede Agung, Mutiara Magta, *penerapan outdoor activity untuk meningkatkan Kemampuan motorik kasar anak*. e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan GaneshaJurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 –Tahun 2015). Diakse 1 April 2018
- Yıldırım Günseli and Gozin Özyılmaz Akamca. *South African Journal of Education, Volume 37, Number 2, May 2017*. Diakses 1 April 2018
- Norbaiti, 2013, Pengaruh Pengawasan, Kepemimpinan, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Pegawai Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Spread – Oktober 2013, Volume 3 Nomor 2.
- Putri, D. A. (2022) “Leaders are Made, not Born”, Djkn.kemenkeu.go.id. Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalanbun/baca-artikel/15284/Leaders-are-Made-not-Born.html> (Accessed: 11 August 2023).
- Sidabutar, I. (2015) Defisit Kepemimpinan Responsif, Koranmadura.com. Available at: <https://www.koranmadura.com/2015/12/defisit-kepemimpinan-responsif/> (Accessed: 25 August 2023).
- Fox-Tatum, O. (2022) TQV: support for Analytical leadership!, Office for Statistics Regulation. Available at: <https://osr.statisticsauthority.gov.uk/blog/tqv-support-for-analytical-leadership/> (Accessed: 29 August 2023).
- Yudiawan, A. (2018). Relevansi leadership, Supervisi Dan Kinerja Guru Pada Lembaga Relevansi leadership , Supervisi Dan Kinerja Pada. Jurnal Kependidikan, 10(1), 268–286.